

# STRATEGI PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI



<https://satusumba.com>

## I. PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lampiran IV), Prioritas pembangunan wilayah Nusa Tenggara tahun 2020-2024 difokuskan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah berbasis hilirisasi pertanian, perikanan, pertambangan dan pariwisata dengan memperhatikan lokasi prioritas berdasarkan koridor pertumbuhan dan pemerataan. Dalam tahun 2020-2024, pembangunan Wilayah Nusa Tenggara akan mencakup kegiatan prioritas: Pengembangan sektor unggulan; Pengembangan kawasan strategis; Pengembangan kawasan perkotaan; Pembangunan desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi, daerah tertinggal dan kawasan perbatasan; Penataan kelembagaan dan keuangan daerah.<sup>1</sup>

Salah satu prioritas yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2024 diantaranya terkait Pengembangan Kawasan Strategis diantaranya: Destinasi pariwisata alam, budaya dan sejarah sebagai salah satu motor penggerak pengembangan ekonomi lokal melalui sektor jasa diantaranya Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Labuan Bajo;<sup>2</sup> Pengembangan dan penguatan konektivitas antarmoda laut, sungai, darat dan udara

---

<sup>1</sup> Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Lampiran IV, 3.2 Prioritas Pembangunan Wilayah Nusa Tenggara

<sup>2</sup> *Ibid.* 3.2.2 Pengembangan Kawasan Strategis, Angka (2)

yang terintegrasi antara lain pembangunan Jalan Lingkar/Trans Pulau dan jalan akses ke kawasan pariwisata dan kawasan perbatasan, diantaranya Jalan Akses DPP Labuan Bajo, Jalan Paralel Perbatasan Sektor Timur Pos Perbatasan Motaain dan Motamasin, pembangunan Jalan Perbatasan Sektor Barat Nusa Tenggara Timur (NTT), pengembangan Pelabuhan Labuan Bajo dan Bandara Labuan Bajo;<sup>3</sup> Penyediaan *outlet* untuk komoditas mentah maupun barang hasil olahan di Nusa Tenggara direncanakan berlokasi di pelabuhan *feeder* yang ada di Kepulauan Nusa Tenggara yaitu Pelabuhan Tenau Kupang;<sup>4</sup> Pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi;<sup>5</sup> Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya peningkatan akses layanan pendidikan dan kesehatan, pendidikan vokasional pertanian, perikanan dan pariwisata dan revitalisasi Balai Latihan Kerja.<sup>6</sup>

Dalam mendorong percepatan pembangunan Wilayah Nusa Tenggara tahun 2020-2024, proyek prioritas strategis (*Major Project*) meliputi Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas Lombok dan Labuan Bajo; Pemulihan Pasca Bencana Pulau Lombok dan Sekitarnya; Pembangunan Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN Atambua dan PKSN Kefamenanu); dan Pembangunan Jalan Trans pada Pulau Tertinggal, Terluar dan Terdepan (Pulau Sumba).<sup>7</sup>

Sebagaimana arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, bahwa pembangunan ekonomi dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: pengelolaan sumber daya ekonomi dan peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup sektor pangan dan pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan dan kelautan, industri pengolahan, **pariwisata**, ekonomi kreatif dan ekonomi digital.<sup>8</sup>

Potensi pengembangan pariwisata dengan pendekatan area yang mendukung *the ring of beauty*:

---

<sup>3</sup> *Ibid.* 3.2.2 Pengembangan Kawasan Strategis, Angka (4)

<sup>4</sup> *Ibid.* 3.2.2 Pengembangan Kawasan Strategis, Angka (5)

<sup>5</sup> *Ibid.* 3.2.2 Pengembangan Kawasan Strategis, Angka (6)

<sup>6</sup> *Ibid.* 3.2.2 Pengembangan Kawasan Strategis, Angka (7)

<sup>7</sup> *Ibid.* 3.3 Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*) Wilayah Nusa Tenggara

<sup>8</sup> Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023, Bab 1 Pendahuluan, 1.1 Latar Belakang

- 1) Kawasan pariwisata alam: TN-Komodo, TN-Kelimutu, TL-Tujuh Belas Pulau Riung, TL Teluk Maumere, TL Pulau Kepa, TL-Teluk Kupang, Kawasan Pantai Nembrala, Kawasan Pantai Kolbano dan Kawasan Wisata Gunung Mutis;
- 2) Kawasan Taman Wisata Alam Laut dan pulau-pulau kecil eksotik Teluk Kupang didukung Pulau Semau dan Pulau Kera, Kawasan Taman Wisata Alam Laut Gugus Pulau Teluk Maumere dan pulau kecil sekitarnya Kawasan Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau Riung;
- 3) Kawasan pariwisata budaya: Kawasan atraksi Pasola; Kawasan prosesi Jumat Agung Larantuka; Kawasan perburuan ikan paus Lamalera; Kawasan Kampung Adat Bena, Koanara, Tarung, Laitarung, Boti, Namata, Tamkesi; Kawasan *Homo Florencis Liangboah*, Situs arkeologi Olabula dan Kawasan atraksi seni budaya.<sup>9</sup>

Sebagai Provinsi kepulauan, NTT mempunyai kekayaan budaya yang spesifik. Untuk menjamin kelestariannya, maka pembangunan kebudayaan dilaksanakan melalui pengkajian, pembinaan, pendataan, pelestarian, pengembangan terhadap berbagai aspek kebudayaan yaitu permuseuman, kepurbakalaan, kesejarahan, nilai tradisional, kepercayaan kepada Tuhan, kesenian dan bahasa dan sastra. Pembangunan kebudayaan juga mendukung peningkatan pariwisata budaya melalui pengembangan desa adat, desa budaya dan kekuatan kultur organisasi.<sup>10</sup>

Pariwisata merupakan masa depan ekonomi NTT, karena mempunyai *multiplier-effect* yang banyak. NTT merupakan salah satu destinasi utama pariwisata nasional dan Labuan Bajo sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dari 10 yang ada secara nasional. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan disertai dengan pilihan yang bervariasi sesuai dengan potensi wisata yang ada di seluruh wilayah.<sup>11</sup> Perkembangan berdasarkan minat wisatawan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Daya Tarik Wisata Menurut Tema Wisata dan Kabupaten/Kota di NTT Tahun 2022

NO	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Daya Tarik Wisata				Jumlah Total
		ODTW Alam Nature	ODTW Budaya Culture	ODTW Minat Khusus Special Interest	ODTW Buatan Artificial	
1.	Sumba Barat	43	242	-	11	296
2.	Sumba Timur	21	16	-	-	37

<sup>9</sup> *Ibid.* Bab II Gambaran Umum dan Kondisi Daerah, 2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah, Huruf A. Kawasan Budaya

<sup>10</sup> *Ibid.* Bab II Gambaran Umum dan Kondisi Daerah, 2.3.1.2.16 Kebudayaan

<sup>11</sup> *Ibid.* Bab II Gambaran Umum dan Kondisi Daerah, 2.3.2.2 Pariwisata

NO	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Daya Tarik Wisata				Jumlah Total
		ODTW Alam Nature	ODTW Budaya Culture	ODTW Minat Khusus Special Interest	ODTW Buatan Artificial	
3.	Kupang	35	7	-	-	42
4.	Timor Tengah Selatan	22	20	-	2	44
5.	Timor Tengah Utara	3	7	-	1	11
6.	Belu	44	76	-	14	134
7.	Alor	20	16	-	3	39
8.	Lembata	45	21	-	7	73
9.	Flores Timur	57	63	-	20	140
10.	Sikka	39	24	-	10	73
11.	Ende	27	20	-	-	47
12.	Ngada	24	25	-	8	57
13.	Manggarai	19	15	-	3	37
14.	Rote Ndao	68	10	-	-	78
15.	Manggarai Barat	59	14	-	-	73
16.	Sumba Tengah	5	32	-	-	37
17.	Sumba Barat Daya	28	20	-	-	48
18.	Nagekeo	20	22	-	1	43
19.	Manggarai Timur	58	57	-	-	115
20.	Sabu Raijua	38	10	-	6	54
21.	Malaka	16	11	-	4	31
22.	Kota Kupang	29	23	-	21	73
<b>NTT</b>		<b>720</b>	<b>751</b>	<b>-</b>	<b>111</b>	<b>1.582</b>

Sumber: <https://ntt.bps.go.id/statictable/2023/03/06/931/jumlah-daya-tarik-wisata-menurut-tema-wisata-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur-2022.html>

Jumlah daya tarik wisata menurut Kabupaten/Kota pada Provinsi NTT tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT Tahun 2020 – 2022

Wilayah	Jumlah Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota		
	2020	2021	2022
Sumba Barat	151	176	296
Sumba Timur	37	37	37
Kupang	40	40	42
Timor Tengah Selatan	47	47	44
Timor Tengah Utara	11	11	11
Belu	122	122	134
Alor	38	40	39
Lembata	73	73	73
Flores Timur	140	141	140
Sikka	77	77	73
Ende	57	57	47
Ngada	58	58	57
Manggarai	43	44	37
Rote Ndao	84	84	78
Manggarai Barat	61	61	73
Sumba Tengah	45	45	37
Sumba Barat Daya	47	47	48
Nagekeo	44	44	43

Wilayah	Jumlah Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota		
	2020	2021	2022
Manggarai Timur	32	32	115
Sabu Raijua	21	58	54
Malaka	28	30	31
Kota Kupang	49	67	73
<b>NTT</b>	<b>1305</b>	<b>1391</b>	<b>1582</b>

Sumber: <https://ntt.bps.go.id/indicator/16/1374/1/jumlah-daya-tarik-wisata-menurut-kabupaten-kota.html>

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas seperti atraksi, aksesibilitas, akomodasi, amenitas dan *awarenenss* serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan industri jasa, berkaitan dengan transportasi, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa lainnya seperti bank, asuransi, keamanan. Pariwisata menawarkan tempat istirahat, budaya dan petualangan yang menantang memberi sensasi. NTT sebagai bagian dari pesona keindahan alam Indonesia selalu berusaha menggali dan mengembangkan potensi wilayah dalam bidang pariwisata. Dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja dan kesempatan usaha masyarakat, destinasi pariwisata dapat dikembangkan dengan seluas-luasnya. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan mendukung perkembangan dan pelestarian seni budaya dan keindahan alam di Provinsi NTT. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi NTT telah berusaha mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang pariwisata untuk menarik minat wisatawan, baik wisatawan nusantara (domestik) maupun dari wisatawan manca negara (turis asing).<sup>12</sup>

Permasalahan pembangunan di Provinsi NTT dikelompokkan berdasarkan: Urusan Wajib Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar; Urusan Wajib Pemerintahan Wajib Non-Layanan Dasar; Urusan Pemerintah Pilihan; dan Urusan Penunjang Pemerintahan.<sup>13</sup> Urusan pemerintah pilihan diantaranya permasalahan pembangunan di Bidang Pariwisata, antara lain belum adanya konsep dan penerapan *community-based tourism*; jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan belum menunjukkan kinerja sesuai potensinya; mayoritas masyarakat pada wilayah potensial wisata belum sadar wisata; arah kebijakan pariwisata belum terintegrasi dan

<sup>12</sup> *Ibid.* Bab II Gambaran Umum dan Kondisi Daerah, 2.3.2.2 Pariwisata

<sup>13</sup> *Ibid.* Bab IV Permasalahan dan Isu Strategis Daerah, 4.1 Permasalahan Pembangunan

terpetakan; belum optimalnya kerjasama lintas sektor pariwisata (lembaga); belum adanya *design* untuk menggambarkan kebutuhan pariwisata; dan belum optimalnya kinerja lembaga/forum pariwisata dan ekosistem ekonomi kreatif.<sup>14</sup>

## II. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat ditarik suatu rumusan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi Pemerintah Provinsi NTT dalam pembangunan pariwisata?
- 2) Apakah pembangunan pariwisata tersebut memberikan dampak dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi NTT?

## III. PEMBAHASAN

Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata yang selanjutnya disebut Koordinasi Strategis Lintas Sektor adalah upaya strategis yang dilaksanakan Pemerintah guna mencapai keselarasan, keserasian, keterpaduan baik perencanaan maupun pelaksanaan tugas serta kegiatan pada tataran kebijakan, program dan kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan.<sup>15</sup> Pemerintah melakukan Koordinasi Strategis Lintas Sektor pada tataran kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan.<sup>16</sup>

Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi: destinasi pariwisata; pemasaran pariwisata; industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.<sup>17</sup> Pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS).<sup>18</sup> Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan, pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, yang bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Bab IV Permasalahan dan Isu Strategis Daerah, 4.1.3 Urusan Pemerintah Pilihan, 2. Bidang Pariwisata

<sup>15</sup> Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2022 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata, Pasal 1 angka 3.

<sup>16</sup> *Ibid.* Pasal 2, Ayat (1).

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025, Pasal 2, Ayat (1).

<sup>18</sup> *Ibid.* Pasal 2, Ayat (2).

yang mencukupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. Pembangunan kepariwisataan nasional tercermin pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dengan demikian, salah satu rencana pembangunan kepariwisataan diterjemahkan dalam kebijakan destinasi pariwisata nasional yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprioritaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif dan ramah lingkungan.<sup>19</sup>

Pemerintah Provinsi NTT saat ini sedang fokus terhadap pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata berkualitas dan membangun kolaborasi dengan berbagai elemen. Isu-isu pembangunan yang dihadapi pemerintah NTT diantaranya, meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup seperti mengatasi sampah, kerusakan terumbu karang, limbah, kebakaran, bom dan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata, maka perlu 5A, yakni *Accessibility* (akses), *Accommodation* (penginapan), *Attraction* (atraksi), *Activities* (kegiatan) dan *Amenities* (fasilitas). Jika 5 unsur tersebut dapat kita lakukan, maka upaya meningkatkan lama kunjungan dan tinggal dapat terwujud. Tujuannya produk-produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat kita bisa dibeli, juga bisa mendatangkan keuntungan ekonomi bagi penyedia jasa transportasi darat maupun laut.<sup>20</sup>

Pembahasan terkait strategi pemerintah provinsi NTT dalam pembangunan pariwisata serta dampaknya dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Strategi Pemerintah Provinsi NTT dalam Pembangunan Pariwisata**

Visi pembangunan kepariwisataan provinsi yaitu terwujudnya Provinsi NTT sebagai salah satu destinasi utama pariwisata Indonesia, penggerak pertumbuhan

---

<sup>19</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

<sup>20</sup><https://undana.ac.id/2023/lppm-undana-bedah-praksis-ham-dan-gender-dalam-pembangunan-pariwisata>

ekonomi provinsi dan pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>21</sup> Misi pembangunan kepariwisataan Provinsi NTT meliputi:

- a) mengembangkan destinasi pariwisata yang menarik, aman, nyaman, mudah dicapai, berwawasan lingkungan dan mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat;
- b) mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, efisien dan efektif meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c) mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha dan bertanggungjawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d) mengembangkan kelembagaan pemerintahan, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan tatakelola kepariwisataan yang transparan, berakuntabilitas tinggi, efisien dan efektif untuk mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.<sup>22</sup>

Tujuan pembangunan kepariwisataan Provinsi NTT meliputi:

- a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata serta keragaman daya tarik pariwisata berdasarkan potensi lokal;
- b) melakukan kegiatan pemasaran dengan menggunakan berbagai media secara efektif efisien dan bertanggung jawab;
- c) mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Provinsi; dan
- d) mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi, pemasaran dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Sasaran pembangunan kepariwisataan Provinsi NTT meliputi: peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara; peningkatan lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan; peningkatan peran serta masyarakat dalam kepariwisataan; dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan per kapita masyarakat serta pengurangan kemiskinan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2025, Pasal 7

<sup>22</sup> *Ibid.* Pasal 8

<sup>23</sup> *Ibid.* Pasal 9

<sup>24</sup> *Ibid.* Pasal 10, Ayat (1)

Arah pembangunan kepariwisataan Provinsi NTT meliputi:

- a) pembangunan kepariwisataan provinsi yang berkualitas, berbasis masyarakat dan berkelanjutan;
- b) pembangunan kepariwisataan provinsi yang terpadu secara lintas sektor, provinsi, dan pelaku;
- c) pembangunan Kawasan Pembangunan Pariwisata Provinsi (KPPP) yang mengutamakan keunggulan potensi kawasan pariwisata, Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) dan Daya Tarik Wisata (DTW) dengan prioritas pengembangan yang sesuai dengan tema pengembangan kawasan;
- d) pengembangan DTW berbasis pada potensi daya tarik budaya, alam dan buatan yang berlandaskan kearifan lokal; dan
- e) pembangunan kepariwisataan provinsi yang berorientasi pada pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian budaya dan lingkungan.<sup>25</sup>

Arah pembangunan kepariwisataan provinsi menjadi dasar arah kebijakan, strategi dan indikasi program dari setiap komponen pembangunan kepariwisataan provinsi.<sup>26</sup>

Arah Pembangunan DPP, KPPP dan KSPP meliputi: perencanaan pembangunan DPP, KPPP dan KSPP; penegakan regulasi pembangunan DPP, KPPP dan KSPP; dan pengendalian implementasi pembangunan DPP, KPPP dan KSPP.<sup>27</sup> Strategi untuk perencanaan pembangunan DPP meliputi: menyusun rencana induk dan rencana detail pembangunan DPP, KPPP dan KSPP; menyusun regulasi tata bangunan dan tata lingkungan DPP, KPPP dan KSPP.<sup>28</sup>

Rapat Koordinasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dilaksanakan pada 16 Desember 2022 dengan tema Transformasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan, isu-isu yang dibahas untuk agenda pembangunan kepariwisataan dan ekonomi kreatif nasional di tahun 2023 adalah keberlanjutan, daya saing, nilai tambah, digitalisasi dan produktivitas. Salah satu materi pembahasan dalam rakor tersebut adalah upaya mencari strategi menghadirkan destinasi wisata yang berkualitas, *resilient* dan berkelanjutan dengan memperhatikan

---

<sup>25</sup> *Ibid.* Pasal 11

<sup>26</sup> *Ibid.* Pasal 12

<sup>27</sup> *Ibid.* Pasal 17

<sup>28</sup> *Ibid.* Pasal 18

sumber daya alam, manusia dan budaya yang akan menjadi arah pengembangan destinasi pariwisata Indonesia ke depan melalui lima strategi yang ditawarkan dalam sesi diskusi rakor:<sup>29</sup>

a. Pembangunan Destinasi Wisata sesuai Perwilayahan (spasial) dan Tematik Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi NTT 2010-2030 telah merumuskan pembangunan pariwisata secara perwilayahan dan tematik. Secara perwilayahan atau kluster dibagi dalam empat kluster dan setiap kluster dengan tematiknya sesuai potensi:

- 1) Kluster 1 (Timor, Alor, Rote, Sabu): Pengembangan wisata kepulauan yang bertumpu pada keindahan pantai dan wisata minat khusus;
- 2) Kluster 2 (Flores Bagian Barat): Konsep pulau penuh pesona yang bertumpu pada Komodo dan peninggalan budaya masyarakat;
- 3) Kluster 3 (Flores Bagian Timur): Konsep pengembangan ekowisata yang bertumpu pada Danau Kelimutu dan atraksi budaya lokal;
- 4) Kluster 4 (Sumba): Konsep pengembangan budaya lokal yang bertumpu pada budaya megalitik dan ritual adat.

Perencanaan destinasi wisata yang dilakukan selama ini adalah menyusun Rencana Induk Destinasi Wisata/Tapak Daya Tarik Wisata dan atau langsung pada desain perencanaan teknis fasilitas atau *Detail Engineering Design* (DED).<sup>30</sup>

b. Manajemen Destinasi Wisata

Untuk memudahkan manajemen pengelolaan, perlu dilakukan analisis tipologi terhadap destinasi wisata yang ada di Provinsi NTT sehingga perlu disusun peta potensi atau database destinasi wisata yang dikelompokkan dalam berbagai tematik sesuai potensi tersebut. Analisis yang dipakai berdasarkan lokasi geografis, potensi dan keunikan daya tarik wisata yang dimiliki serta kelengkapan komponen 5A Pariwisata yang dimiliki.<sup>31</sup>

c. Dukungan Infrastruktur

Provinsi NTT sebagai provinsi kepulauan dengan destinasi wisata yang tersebar di 22 kabupaten/kota butuh dukungan aksesibilitas baik darat, laut maupun udara. Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan jalur transportasi laut dengan

---

<sup>29</sup> Dinas Parekraf Provinsi NTT, [https://parekrafntt.id/bacaartikel?id\\_artikel=170](https://parekrafntt.id/bacaartikel?id_artikel=170)

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid.*

pembukaan rute baru dan meningkatkan frekuensi pelayaran untuk rute yang sudah ada. Selanjutnya memantapkan infrastruktur transportasi darat di Timor, Flores dan Sumba yang menjangkau semua kawasan yang ada di setiap kabupaten. Sementara untuk transportasi udara, pada tahap awal adalah peningkatan frekuensi penerbangan dari dan keluar Provinsi NTT.<sup>32</sup>

d. Optimalisasi Pengembangan Kawasan dengan Destinasi Wisata yang Dikembangkan

Pengembangan destinasi wisata di Provinsi NTT dapat dilakukan dan sinergis dengan pengembangan kawasan seperti dukungan untuk Kawasan Strategis yang ada seperti KSPN Labuan Bajo dengan Komodo di TN Komodo sebagai daya tarik utama, Pengembangan Kawasan Perbatasan di Pulau Timor, Alor dan Rote Ndao dengan beberapa destinasi wisata yang ada seperti Pantai Nembrala dan Kawasan Mulut Seribu (Rote), Pantai Tanjung Bastian (TTU) dan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain (Belu). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Golomori yang pernah digagas dan saat ini dikembangkan menjadi Kawasan Pariwisata MICE sebagai bagian dari KSPN Labuan Bajo. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Mbay yang dulu pernah direncanakan dengan deliniasi kawasannya terdapat beberapa daya tarik wisata seperti Kampung Tradisional Kawa dan pantai Kota Jogo. Pengembangan Desa Wisata sebagai bagian dari pengembangan kawasan pedesaan. Kota dapat dijadikan destinasi wisata dengan mengembangkan potensi yang dimiliki seperti daya tarik wisata buatan, *event/festival* kota dan industri ekonomi kreatif yang ada di kota.<sup>33</sup>

e. Pemberdayaan Masyarakat dan UMK di Destinasi Wisata

Industri ekonomi kreatif di Provinsi NTT yang sudah berkembang dengan baik adalah produk ekonomi kreatif yang berasal dari sub sektor kuliner, kriya dan *fashion*. Penguatan pelaku UMK merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas dan daya saing untuk menembus berbagai tingkatan pasar minimal pasar nasional. Bentuk

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

penguatan tersebut antara lain standarisasi kualitas produk, sertifikasi produk dan usaha serta branding agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.<sup>34</sup>

## **2. Dampak Pembangunan Pariwisata dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi NTT**

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.<sup>35</sup>

Pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.<sup>36</sup>

Kriteria keberlanjutan sosial dan ekonomi meliputi dua sub bagian yaitu:

- a. Memberikan manfaat ekonomi lokal terdiri dari kriteria: mengukur kontribusi ekonomi pariwisata, peluang kerja dan karir, menyokong kewirausahaan lokal dan perdagangan yang berkeadilan;
- b. Kesejahteraan dan dampak sosial, terdiri dari kriteria: dukungan bagi masyarakat; pencegahan eksploitasi dan diskriminasi; hak kepemilikan dan pengguna; keselamatan dan keamanan; dan akses untuk semua.<sup>37</sup>

Perkembangan kepariwisataan provinsi yang sangat baik, utamanya disebabkan adanya destinasi pariwisata yang berkelas dunia. Karena itu, dari 50 Destinasi Pariwisata Nasional yang ditetapkan Pemerintah Pusat, lima diantaranya berada di Provinsi NTT. Keberadaan destinasi pariwisata nasional dan destinasi

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 1 Angka 10

<sup>36</sup> Penjelasan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

<sup>37</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

pariwisata lainnya di Provinsi NTT, merupakan *endowment factor* yang sangat berharga bagi Provinsi NTT. Pemanfaatan yang baik dari *endowment factor* akan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja produktif dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat dan provinsi.<sup>38</sup>

Upaya untuk mengembangkan aktivitas kepariwisataan provinsi sehingga memberi nilai tambah yang semakin besar bagi penduduk Provinsi NTT harus tetap dilaksanakan. Peluang pengembangan kepariwisataan provinsi sejatinya sangat besar. Dari sisi perencanaan pembangunan, dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, intervensi Pemerintah Pusat melalui program dan alokasi anggaran pembangunan kepariwisataan di Provinsi NTT semakin besar. Hal ini tentu merupakan keuntungan bagi Provinsi NTT. Selain itu, laju pertumbuhan permintaan dan penawaran pariwisata nasional maupun internasional yang relatif tinggi, memberi peluang bagi Provinsi NTT untuk memasuki pasar pariwisata yang lebih luas. Berhadapan dengan peluang seperti ini, tantangan yang paling besar bagi Provinsi NTT adalah bagaimana menyiapkan diri melalui perencanaan yang menyeluruh dan responsif terhadap perkembangan yang terjadi, melaksanakan program-program yang telah ditetapkan secara konsisten, sehingga dunia kepariwisataan di Provinsi NTT terus tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>39</sup>

Pembangunan pariwisata Provinsi NTT merupakan salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (*ring of beauty*) yang telah ditetapkan sebagai *prime mover* pembangunan di Provinsi NTT. Penetapan ini mengakibatkan terjadinya *multiplier effect* pertumbuhan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah cukup signifikan. Kunjungan wisatawan ke Provinsi NTT, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, sejak tahun 2013-2019 terus menunjukkan tren positif. Hal ini tentunya berdampak pada sektor akomodasi dan ekonomi kreatif di Provinsi NTT.<sup>40</sup>

Kepariwisata Daerah dilaksanakan dengan sasaran untuk: terwujudnya pengembangan dan lestariannya keanekaragaman kebudayaan sebagai landasan

---

<sup>38</sup> Penjelasan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2025

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kenalkan-28-desa-wisata-tematik-ntt-politeknik-negeri-kupang-ciptakan-aplikasi-desa-wisata-lalepak>

pembangunan Kepariwisata Daerah dengan menjadikan Provinsi NTT sebagai pusat pengembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik; terciptanya peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata di Daerah yang mampu menarik dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan PDRB dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan; terkomunikasikannya destinasi pariwisata di Daerah dengan menggunakan media komunikasi pemasaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan citra destinasi pariwisata Daerah sehingga mampu meningkatkan apresiasi dan menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara; tewujudnya industri pariwisata di Daerah yang mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja dan melaksanakan upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat; dan terciptanya pengembangan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Destinasi pariwisata meliputi: pengembangan dan penguatan *awareness* magnet; pembangunan atraksi baru; pembangunan aksesibilitas; penyediaan amenitas; dan pembangunan akomodasi dan fasilitas kawasan pariwisata berbasis masyarakat.<sup>42</sup> Pengembangan sebuah kawasan strategis pariwisata diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena sektor pariwisata bersifat *multiplier effect*, artinya pengembangan pariwisata pada suatu daerah atau kawasan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain, seperti pertanian, perkebunan, usaha mikro, kecil dan menengah dan lain-lain.<sup>43</sup>

Diperlukan strategi yang terstruktur dan terintegrasi dari seluruh pihak, agar dapat mengakselerasi perkembangan ekosistem pariwisata di Provinsi NTT. Peningkatan aspek 3A2P (Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Promosi, dan Pelaku Pariwisata) menjadi penting untuk dilakukan, sehingga dapat sekaligus mendorong pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi

---

<sup>41</sup> Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah, Pasal 6

<sup>42</sup> *Ibid.* Pasal 12, Ayat (1)

<sup>43</sup> Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah, Penjelasan Pasal 15 ayat (2)

NTT.<sup>44</sup> Provinsi NTT membutuhkan SDM yang terampil untuk mengelola destinasi wisata. Sektor pariwisata bisa membawa masyarakat keluar dari status provinsi termiskin ketiga nasional jika dikelola dengan baik. Di era digitalisasi, pariwisata menjadi salah satu sektor yang harus diperhatikan. Peluang NTT sangat besar untuk menyediakan destinasi wisata yang menggoda dan menarik pengunjung dalam jumlah besar. Perkembangan sektor pariwisata juga akan mendorong kemajuan sektor lainnya serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.<sup>45</sup> SDM merupakan salah satu masalah mendasar yang dialami pariwisata NTT. Baik itu pelaku pariwisata maupun masyarakat di destinasi wisata, bagaimana kita harus membangun *hospitality*-nya. Keramahtamahan dan kesiapan masyarakat menerima para wisatawan, menyiapkan semua dari kerajinan lokal hingga kuliner. Dengan begitu masyarakat bisa merasakan dampak ekonomi dari pariwisata.<sup>46</sup>

Provinsi NTT sempat dinobatkan sebagai destinasi terbaik di dunia versi *Lonely Planet*. Berdasarkan kategori bernama *Best Value*, melihat Provinsi NTT merupakan destinasi yang akan *sustainable*. Diantara banyaknya kabupaten dengan destinasi wisata yang beragam di Provinsi NTT, salah satu kabupaten dengan sejuta destinasi wisata tersembunyi adalah kabupaten Manggarai Barat yakni Labuan Bajo, menjadi destinasi favorit bagi para pengunjung baik lokal maupun asing. Posisi selanjutnya disusul oleh Kota Kupang dan Sumba Barat, Rote Ndao, Sikka, Sumba Timur dan Belu.<sup>47</sup>

Dengan berbagai potensi wisata yang tersimpan di dalamnya, sangat mungkin menjadikan sektor pariwisata sebagai *leading sector* perekonomian di Provinsi NTT. Besarnya potensi pariwisata di Provinsi NTT perlu dikelola dengan baik dan benar, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>44</sup><https://www.rri.co.id/daerah/197829/sinergi-pentahelix-mendukung-asean-summit-momentum-kebangkitan-pariwisata-ntt>

<sup>45</sup>[https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/18/ntt-butuh-sdm-terampil-mengelola-1852-titik-destinasi-wisata-yang-terdeteksi?status=sukses\\_login%3Fstatus\\_login%3Dlogin&loc=hard\\_paywall&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/18/ntt-butuh-sdm-terampil-mengelola-1852-titik-destinasi-wisata-yang-terdeteksi?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&loc=hard_paywall&status_login=login)

<sup>46</sup><https://www.exponntt.com/pariwisata/41590/kadis-pariwisata-provinsi-ntt-optimis-kunjungan-wisata-di-2023-akan-naik/>

<sup>47</sup><https://goodstats.id/article/7-kabupaten-kota-yang-sering-dikunjungi-turis-asing-di-nusa-tenggara-timur-9BTbn>

sekitar. Diperlukan berbagai optimalisasi pada beberapa sektor penunjang pariwisata serta kontribusi berbagai pihak untuk mencapai keadaan tersebut.<sup>48</sup>

Beberapa sektor penunjang pariwisata yang perlu mendapat perhatian khusus adalah sektor akomodasi (hotel dan penginapan), sektor penyediaan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan), penyediaan souvenir dan belanja, sektor transportasi dan sektor hiburan. Dari sisi sektor akomodasi, peningkatan kualitas dan pelayanan perlu terus dilakukan agar wisatawan mencapai kepuasan maksimal, sehingga dapat memberi kesan positif terhadap calon wisatawan yang akan berkunjung.<sup>49</sup>

Dari sisi sektor penyediaan makanan dan minuman diperlukan peningkatan dalam hal variasi dan kreatifitas masyarakat lokal dalam mengolah sumber daya yang ada menjadi makanan khas dengan cita rasa yang tinggi. Pada sektor penyediaan souvenir dan belanja, penyediaan fasilitas-fasilitas pembelian oleh-oleh khas yang lebih terpadu juga penting, mengingat wisatawan hampir pasti akan membeli cinderamata khas lokal untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh.<sup>50</sup>

Dari segi transportasi, aksesibilitas wisatawan terhadap tempat-tempat wisata perlu perhatian besar. Beberapa objek wisata masih dirasa sulit akses dan kurang perhatian serius. Beberapa objek wisata masih minim fasilitas pendukung, seperti pedagang penyedia makan minum, tempat istirahat sementara dan tempat ibadah. Sektor hiburan juga perlu dilakukan optimalisasi lebih mengingat masih minimnya objek-objek wisata yang menyuguhkan atraksi kebudayaan. Kalaupun ada, tidak disediakan jadwal yang jelas dan rutin, sehingga wisatawan tidak dapat menikmatinya secara maksimal.<sup>51</sup>

Optimalisasi terhadap sektor-sektor tersebut berpotensi untuk meningkatkan daya tarik pariwisata Provinsi NTT sehingga berdampak positif terhadap kunjungan wisatawan. Melalui pemanfaatan yang baik, hal tersebut akan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Jika masyarakat mempunyai taraf ekonomi yang baik

---

<sup>48</sup> Minanur Rohman, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, [OPINI] Pariwisata: Potensi Pendongkrak Perekonomian NTT, <https://ntt.bps.go.id/news/2019/07/12/138/-opini--pariwisata--potensi-pendongkrak-perekonomian-ntt.html>

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

maka secara makro dapat meningkatkan perekonomian Provinsi NTT secara keseluruhan.<sup>52</sup>

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari jasa penyediaan akomodasi yang memadai. Pada tahun 2022, rata-rata lama menginap tamu asing turun dibanding tahun sebelumnya sementara untuk tamu domestik meningkat. Di sisi lain Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK) tahun 2022 meningkat. Di masa pandemi Covid-19, tamu hotel yang datang menginap jauh lebih sedikit namun durasi lama menginap lebih lama. Kini setelah kondisi pandemi Covid-19 membaik, jumlah wisatawan telah meningkat. Persentase TPK Bintang mengalami kondisi paling rendah pada Februari 2022, yaitu 28,46%. Sedangkan pada Juli 2022 mengalami puncak tertingginya yaitu sebesar 48,44%. Sekitar 43% rumah makan/restoran yang berada di Provinsi NTT terdapat di Kota Kupang, yaitu sebanyak 1.178 dari total 2.747 rumah makan/restoran di Provinsi NTT. Sedangkan hanya sebanyak empat rumah makan/restoran yang terdapat di Kabupaten Sumba Tengah.<sup>53</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua indikator yang sering digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah. Pada tahun 2022, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi NTT mencapai 118,72 triliun rupiah, meningkat sekitar 7,84 triliun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 110,88 triliun rupiah. Sementara itu, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) NTT mencapai 72,70 triliun rupiah pada tahun 2022, atau meningkat sekitar 2,16 triliun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 70,54 triliun rupiah. PDRB ADHB per kapita Provinsi NTT mencapai 21,72 juta rupiah pada tahun 2022. Angka ini juga meningkat 1,14 juta bila dibandingkan pada tahun 2021 lalu yang sebesar 20,58 juta rupiah. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu tumbuh sebesar 18,40%.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Hotel dan Pariwisata, Statistik Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

<sup>54</sup> *Ibid.* Pendapatan Regional

## a. Sektor Hotel

### ➤ Hotel Bintang

#### 1) Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang

Pada bulan Juli 2023, TPK hotel bintang di Provinsi NTT sebesar 45,46%, hal ini menunjukkan bahwa dari 93.474 malam kamar hotel klasifikasi bintang yang tersedia di Provinsi NTT, sejumlah 42.496 malam kamar yang terjual pada Juli 2023. TPK bulan Juli 2023 naik sebesar 0,42% dibanding TPK bulan Juni 2023, yaitu dari 45,27% menjadi 45,46%. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Juli 2022, turun sebesar 6,15%, yaitu dari 48,44% di Juli 2022 menjadi 45,46% di Juli 2023.

Tabel 3. TPK Hotel berbintang di NTT menurut Klasifikasi Hotel Bulan Juli 2023 dan Perubahannya

No.	Klasifikasi Bintang	TPK (%)			M-to-M	Y-to-Y
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bintang 1	11,43	15,67	19,91	27,06	74,19
2.	Bintang 2	32,31	29,05	28,45	-2,07	-11,95
3.	Bintang 3	48,28	42,46	39,30	-7,44	-18,60
4.	Bintang 4	57,27	57,48	57,17	-0,54	-0,17
5.	Bintang 5	62,02	57,33	64,56	12,61	4,10
	Gabungan	48,44	45,27	45,46	0,42	-6,15

Jika dilihat menurut klasifikasinya, pada bulan Juli 2023 hotel bintang 5 mengalami capaian TPK tertinggi yaitu mencapai 64,56%, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel bintang 1 yaitu 19,91%. Untuk hotel bintang 4, hotel bintang 3, dan hotel bintang 2 mencatat TPK masing-masing sebesar 57,17%, 39,30%, dan 28,45%. TPK hotel bintang 5 pada bulan Juli 2023 naik sebesar 12,61% bila dibandingkan bulan Juni 2023, yaitu dari 57,33% menjadi 64,56%. Sementara jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022, TPK hotel bintang 5 naik sebesar 4,10% yaitu dari 62,02% di Juli 2022 menjadi 64,56% di Juli 2023.<sup>55</sup>

#### 2) Rata-rata Lama Menginap Hotel bintang

Secara umum rata-rata lama menginap tamu pada hotel klasifikasi bintang di Provinsi NTT selama bulan Juli 2023 turun sebesar 0,61% dari

<sup>55</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur, September 2023, Halaman 47

rata-rata tamu menginap bulan Juni 2023, yaitu dari 1,64 hari menjadi 1,63 hari.

Tabel 4. Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel Klasifikasi Bintang Di NTT Menurut Asal Tamu, Juli 2023 Dan Perubahannya

No	Asal Tamu	Rata-Rata Lama Menginap			M-to-M	Y-to-Y
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tamu Mancanegara	2,50	2,19	1,97	-10,05	-21,20
2.	Tamu Nusantara	1,68	1,53	1,53	0,00	-8,93
	Total	1,75	1,64	1,63	-0,61	-6,86

Berdasarkan asal tamu, rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan Juli 2023 dibanding Juni 2023 turun sebesar 10,05% sedangkan rata-rata lama menginap untuk tamu nusantara sama dengan bulan sebelumnya.<sup>56</sup>

### 3) Jumlah Tamu Hotel Bintang

Jumlah tamu hotel bintang secara total pada Juli 2023 sebanyak 48.194 orang, terdiri dari 11.077 tamu mancanegara dan 37.117 tamu nusantara. Secara total, jumlah tamu hotel bintang pada Juli 2023 naik sebanyak 1.814 orang jika dibandingkan dengan bulan Juli 2022 dan naik 1.921 orang jika dibandingkan dengan Juni 2023. Jika dilihat berdasarkan asal tamu, yaitu tamu mancanegara dan jumlah tamu nusantara, jumlah tamu mancanegara naik sebanyak 3.576 orang dan jumlah tamu nusantara turun sebanyak 1.655 orang jika dibandingkan bulan sebelumnya.

Tabel 5. Jumlah Tamu Hotel Klasifikasi Bintang di NTT Menurut Asal Tamu Juli 2023 Dan Perubahannya (Orang)

No	Asal Tamu	Jumlah Tamu			M-to-M	Y-to-Y
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tamu Mancanegara	3 707	7 501	11 077	3 576	7 370
2.	Tamu Nusantara	42 673	38 772	37 117	-1 655	-5 556
	Total	46 380	46 273	48 194	1 921	1 814

Jumlah tamu nusantara selalu lebih tinggi dibandingkan tamu mancanegara, namun dengan volatilitas yang tinggi. Meskipun mengalami beberapa kali penurunan, tetapi secara umum jumlah tamu

<sup>56</sup> *Ibid.* Halaman 50

mancanegara menunjukkan adanya tren meningkat pada periode Juli 2022 sampai Juli 2023 dengan perubahan yang tidak terlalu besar. Untuk tamu nusantara selalu rendah pada awal tahun dan akan berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat seiring berjalannya bulan dalam periode satu tahun.<sup>57</sup>

➤ **Hotel Non Bintang**

**1) Tingkat Penghunian Kamar (TPK)**

Pada bulan Juli 2023, TPK hotel non bintang di Provinsi NTT sebesar 19,19%, hal ini menunjukkan bahwa dari 224.411 malam kamar hotel klasifikasi non bintang yang tersedia di Provinsi NTT, 43.054 malam kamar diantaranya merupakan malam kamar hotel klasifikasi non bintang yang terjual pada Juli 2023. TPK hotel non bintang bulan Juli 2023 naik sebesar 6,32% dibanding bulan Juni 2023, yaitu dari 18,05% menjadi 19,19%.

Tabel 6. TPK Hotel Non Bintang di NTT menurut Klasifikasi Hotel Bulan Juli 2023 dan Perubahannya

No.	Klasifikasi Non Bintang	TPK (%)		
		Juni 2023	Juli 2023	M-to-M
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Non Bintang 1	14,39	15,75	9,45
2.	Non Bintang 2	17,45	18,50	6,02
3.	Non Bintang 3	18,81	20,96	11,43
4.	Non Bintang 4	19,92	19,83	-0,45
	Gabungan	18,05	19,19	6,32

Menurut klasifikasinya, pada bulan Juli 2023, hotel non bintang 3 mengalami capaian TPK tertinggi yaitu mencapai 20,96%, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel non bintang 1 yaitu 15,75%. Untuk hotel non bintang 4 dan non bintang 2 mencatat TPK masing-masing sebesar 19,83%, dan 18,50%.<sup>58</sup>

Tabel 7. Jumlah Malam Kamar Tersedia dan Malam Kamar Terjual Hotel Non Bintang di NTT, Menurut Klasifikasi Hotel Non Bintang, Juli 2023

No.	Klasifikasi Non Bintang	Malam Kamar Tersedia	Malam Kamar Terjual
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Non Bintang 1	23 322	3 673
2.	Non Bintang 2	90 123	16 669
3.	Non Bintang 3	62 539	13 108
4.	Non Bintang 4	48 427	9 604
	Gabungan	224 411	43 054

<sup>57</sup> *Ibid.* Halaman 51

<sup>58</sup> *Ibid.* Halaman 53

## 2) Rata-rata Lama Menginap Hotel Non Bintang

Secara umum rata-rata lama menginap tamu pada hotel klasifikasi non bintang di Provinsi NTT selama bulan Juli 2023 naik sebesar 16,54% dari rata-rata tamu menginap bulan Juni 2023, yaitu dari 1,33 hari menjadi 1,55 hari.

Tabel 8. Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Klasifikasi Non Bintang di NTT Menurut Asal Tamu, Juli 2023 dan Perubahannya

No.	Klasifikasi Non Bintang	Rata-rata Lama Menginap		M-to-M
		Juni 2023	Juli 2023	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tamu Mancanegara	1,88	1,71	-9,04
2.	Tamu Nusantara	1,26	1,50	19,05
	Total	1,33	1,55	16,54

Berdasarkan asal tamu, rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan Juli 2023 dibanding Juni 2023 turun sebesar 9,04% sedangkan rata-rata lama menginap untuk tamu nusantara naik sebesar 19,05%.<sup>59</sup>

## 3) Jumlah Tamu Hotel Non Bintang

Jumlah tamu hotel non bintang secara total pada Juli 2023 sebanyak 48.068 orang, terdiri dari 10.609 tamu mancanegara dan 37.459 tamu nusantara. Secara total maka jumlah tamu hotel non bintang pada Juli 2023 naik sebanyak 3.630 orang jika dibandingkan dengan bulan Juni 2023. Jika dilihat berdasarkan asal tamu, yaitu tamu mancanegara dan tamu nusantara, jumlah tamu mancanegara naik sebanyak 5.360 orang dan jumlah tamu nusantara turun sebanyak 1.730 orang jika dibandingkan bulan sebelumnya.<sup>60</sup>

Tabel 9. Jumlah Tamu Hotel Klasifikasi Hotel Non Bintang di NTT Menurut Asal Tamu, Juli 2023 dan Perubahannya (Orang)

No	Asal Tamu	Jumlah Tamu		M-to-M
		Juni 2023	Juli 2023	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1.	Tamu Mancanegara	5 249	10 609	5 360
2.	Tamu Nusantara	39 189	37 459	-1 730
	Total	44 438	48 068	3 630

<sup>59</sup> *Ibid.* Halaman 54

<sup>60</sup> *Ibid.* Halaman 56

➤ **Kunjungan Wisatawan Mancanegara**

Selama bulan Juli 2023 terdapat sebanyak 8.198 wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke wilayah Provinsi NTT. Besaran ini turun 0,83% dibanding dengan jumlah wisman pada bulan sebelumnya. Meskipun jumlah wisman yang masuk melalui pintu batas PLBN Mota'ain terbilang sudah cukup tinggi dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya, namun angka ini belum sepenuhnya mencapai titik maksimum seperti di tahun-tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 yang mencapai belasan ribu orang.<sup>61</sup>

**b. Sektor Transportasi**

**1) Perkembangan Angkutan Udara**

Jumlah penerbangan angkutan udara yang bepergian dari dan ke Provinsi NTT pada bulan Juli 2023 sebanyak 3.506 penerbangan, terbagi menjadi 1.755 penerbangan yang berangkat, dan 1.751 penerbangan yang datang. Pada Juli 2023, empat bandara sipil dengan jumlah penumpang datang dan berangkat terbanyak adalah Bandara Eltari - Kupang, Bandara Komodo Labuhan Bajo - Manggarai Barat, Bandara Lede Kalumbang - Sumba Barat Daya dan Bandara Fransiskus Xaverius Seda Maumere - Sikka. Jumlah penerbangan angkutan udara pada Juli 2023 naik sebesar 5,03% jika dibandingkan dengan bulan Juli 2022 yang berjumlah 3.338 penerbangan. Adapun jumlah penerbangan pada bulan Juli 2023 turun sebesar 1,21% dibandingkan bulan Juni 2023 yang berjumlah 3.549 orang. Jika dilihat dari persentase perubahan jumlah penerbangan Juli 2023 dibandingkan dengan Juni 2023, dua bandara dengan peningkatan tertinggi adalah Bandara Wunopito Lewoleba - Lembata dan Bandara Lede Kalumbang - Sumba Barat Daya. Jika dilihat dari perubahan jumlah penerbangan, maka bandara dengan peningkatan jumlah penerbangan tertinggi adalah Bandara Lede Kalumbang - Sumba Barat Daya (50 penerbangan) dan bandara dengan penurunan jumlah penumpang terbanyak adalah Bandara Eltari, Kupang (91 penerbangan).<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.* Halaman 57

<sup>62</sup> *Ibid.* Halaman 57

Tabel 10. Jumlah Penumpang Domestik Angkutan Udara menurut Bandara Sipil di NTT Juni - Juli 2023 (Orang)

No	Bandara	Penerbangan Berangkat			Penerbangan Datang		
		Juni 2023	Juli 2023	Perubahan (%)	Juni 2023	Juli 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Eltari, Kota Kupang	715	670	-6,29%	714	668	-6,44%
2	Komodo, Manggarai Barat	353	365	3,40%	353	365	3,40%
3	Frans Seda, Sikka	113	112	-0,88%	113	112	-0,88%
4	Umbu Mehang Kunda, Sumba Timur	105	112	6,67%	104	110	5,77%
5	Lede Kalumbang, Sumba Barat Daya	118	143	21,19%	118	143	21,19%
6	H. H. Aroeboesman, Ende	126	104	-17,46%	125	104	-16,80%
7	Mali, Alor	31	31	0,00%	31	31	0,00%
8	Kabir, Alor	5	4	-20,00%	5	4	-20,00%
9	Gewayantana, Flores Timur	30	24	-20,00%	30	24	-20,00%
10	Lekunik, Rote Ndao	22	18	-18,18%	22	18	-18,18%
11	Tureleleo, Ngada	58	65	12,07%	58	65	12,07%
12	A. A. Bere Tallo, Belu	30	27	-10,00%	30	27	-10,00%
13	Terdamu, Sabu Raijua	41	47	14,63%	41	47	14,63%
14	Frans Sales Lega, Manggarai	16	17	6,25%	16	17	6,25%
15	Wunopito, Lembata	13	16	23,08%	13	16	23,08%
Total		1 776	1 755	-1,18%	1 773	1 751	-1,24%

Lanjutan Tabel 10. Jumlah Penumpang Domestik Angkutan Udara menurut Bandara Sipil di NTT Juni 2023 – Juli 2023 (Orang)

No	Bandara	Jumlah Penerbangan		
		Juni 2023	Juli 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)
1	Eltari, Kota Kupang	1 429	1 338	-6,37%
2	Komodo, Manggarai Barat	706	730	3,40%
3	Frans Seda, Sikka	226	224	-0,88%
4	Umbu Mehang Kunda, Sumba Timur	209	222	6,22%
5	Lede Kalumbang, Sumba Barat Daya	236	286	21,19%
6	H. H. Aroeboesman, Ende	251	208	-17,13%
7	Mali, Alor	62	62	0,00%
8	Kabir, Alor	10	8	-20,00%
9	Gewayantana, Flores Timur	60	48	-20,00%
10	Lekunik, Rote Ndao	44	36	-18,18%
11	Tureleleo, Ngada	116	130	12,07%
12	A. A. Bere Tallo, Belu	60	54	-10,00%
13	Terdamu, Sabu Raijua	82	94	14,63%
14	Frans Sales Lega, Manggarai	32	34	6,25%
15	Wunopito, Lembata	26	32	23,08%
Total		3 549	3 506	-1,21%

## 2) Jumlah Penumpang Angkutan Udara

Jumlah penumpang angkutan udara yang bepergian dari dan ke Provinsi NTT pada bulan Juli 2023 sebanyak 279.430 orang, terbagi menjadi 132.444 orang penumpang yang berangkat dan 146.986 orang penumpang yang datang. Pada Juli 2023, empat bandara sipil dengan jumlah penumpang datang dan berangkat terbanyak adalah Bandara Eltari - Kupang, Bandara Komodo Labuhan Bajo - Manggarai Barat, Bandara Lede Kalumbang - Sumba Barat Daya dan Bandara Fransiskus Xaverius Seda Maumere - Sikka. Jumlah penumpang angkutan udara pada Juli 2023 naik jika dibandingkan dengan bulan Juli 2022 yang berjumlah 255.975 orang. Adapun jumlah penumpang pada bulan Juli 2023 turun sebesar 6,79% dibandingkan bulan Juni 2023 yang

berjumlah 299.795 orang. Jika dilihat dari persentase perubahan jumlah penumpang Juli 2023 dibandingkan dengan Juni 2023, dua bandara dengan peningkatan tertinggi adalah Bandara Frans Sales Lega Satar Tacik Ruteng - Manggarai dan Bandara Wunopito Lewoleba - Lembata. Jika dilihat dari perubahan jumlah penumpang, maka bandara dengan peningkatan jumlah penumpang tertinggi adalah Bandara Komodo Labuhan Bajo - Manggarai Barat (12.045 orang) dan bandara dengan penurunan jumlah penumpang terbanyak adalah Bandara Eltari - Kupang (36.564 orang).<sup>63</sup>

Tabel 11 Persentase Penumpang Angkutan Udara Menurut Bandara Sipil di NTT, Juli 2023

No	Bandara	Penumpang Berangkat			Penumpang Datang		
		Juni 2023	Juli 2023	Perubahan (%)	Juni 2023	Juli 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Eltari, Kota Kupang	91 702	53 649	-41,50%	62 238	63 727	2,39%
2	Komodo, Manggarai Barat	39 174	45 883	17,13%	42 550	47 886	12,54%
3	Frans Seda, Sikka	5 898	6 181	4,80%	5 703	7 095	24,41%
4	Umbu Mehang Kunda, Sumba Timur	4 871	4 562	-6,34%	4 580	4 601	0,46%
5	Lede Kalumbang, Sumba Barat Daya	8 092	8 837	9,21%	7 720	9 673	25,30%
6	H. H. Aroeboesman, Ende	5 526	4 943	-10,55%	5 456	5 093	-6,65%
7	Mali, Alor	1 736	1 841	6,05%	1 743	1 843	5,74%
8	Kabir, Alor	53	40	-24,53%	31	26	-16,13%
9	Gewayantana, Flores Timur	1 553	1 391	-10,43%	1 694	1 477	-12,81%
10	Lekunik, Rote Ndao	201	167	-16,92%	145	157	8,28%
11	Tureleleo, Ngada	1 446	1 655	14,45%	1 485	1 852	24,71%
12	A. A. Bere Tallo, Belu	1 511	1 074	-28,92%	1 461	1 499	2,60%
13	Terdamu, Sabu Raijua	359	453	26,18%	357	453	26,89%
14	Frans Sales Lega, Manggarai	512	836	63,28%	569	692	21,62%
15	Wunopito, Lembata	740	932	25,95%	689	912	32,37%
	Total	163 374	132 444	-18,93%	136 421	146 986	7,74%

Lanjutan Tabel 11 Persentase Penumpang Angkutan Udara Menurut Bandara Sipil di NTT, Juli 2023

No	Bandara	Jumlah Penumpang		Perubahan (%)
		Juni 2023	Juli 2023	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)
1	Eltari, Kota Kupang	153 940	117 376	-23,75%
2	Komodo, Manggarai Barat	81 724	93 769	14,74%
3	Frans Seda, Sikka	11 601	13 276	14,44%
4	Umbu Mehang Kunda, Sumba Timur	9 451	9 163	-3,05%
5	Lede Kalumbang, Sumba Barat Daya	15 812	18 510	17,06%
6	H. H. Aroeboesman, Ende	10 982	10 036	-8,61%
7	Mali, Alor	3 479	3 684	5,89%
8	Kabir, Alor	84	66	-21,43%
9	Gewayantana, Flores Timur	3 247	2 868	-11,67%
10	Lekunik, Rote Ndao	346	324	-6,36%
11	Tureleleo, Ngada	2 931	3 507	19,65%
12	A. A. Bere Tallo, Belu	2 972	2 573	-13,43%
13	Terdamu, Sabu Raijua	716	906	26,54%
14	Frans Sales Lega, Manggarai	1 081	1 528	41,35%
15	Wunopito, Lembata	1 429	1 844	29,04%
	Total	299 795	279 430	-6,79%

<sup>63</sup> Ibid. Halaman 60

### **c. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTT**

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi yang disajikan oleh BPS Provinsi NTT diperoleh informasi sebagai berikut:

#### **1) Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II - 2023 terhadap Triwulan II - 2022**

Ekonomi Provinsi NTT triwulan II-2023 dibandingkan dengan triwulan II-2022 tumbuh sebesar 4,04 % dimana seluruh kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan ekonomi positif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 14,81%. Selanjutnya disusul oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,92% dan Industri Pengolahan sebesar 9,39%.<sup>64</sup>

#### **2) Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II - 2023 Terhadap Triwulan I - 2023**

Ekonomi Provinsi NTT triwulan II-2023 dibandingkan dengan triwulan I-2023 juga tumbuh secara positif sebesar 6,62%. Secara triwulanan, hampir seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan ekonomi positif dimana pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 15,32%. Selanjutnya disusul oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 15,12% serta lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 14,77%.<sup>65</sup>

#### **3) Pertumbuhan Ekonomi Semester I - 2023 Terhadap Semester I - 2022**

Perekonomian Provinsi NTT semester I 2023 tumbuh sebesar 3,88%. Pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 7,98%, diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,83% dan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 7,65%.<sup>66</sup>

Dengan demikian, berdasarkan data dari BPS tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi NTT pada tahun 2022 hingga 2023 baik yang diukur secara triwulan maupun semesteran, mengalami pertumbuhan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

---

<sup>64</sup> *Ibid.* Halaman 67

<sup>65</sup> *Ibid.* Halaman 68

<sup>66</sup> *Ibid.* Halaman 68

#### IV. PENUTUP

1. Pengembangan destinasi wisata di wilayah Provinsi NTT secara berkelanjutan diharapkan mampu bersaing dan menarik minat wisatawan. Beberapa strategi dalam pembangunan pariwisata yang relevan diterapkan di wilayah Provinsi NTT sehingga memiliki daya tarik dan/atau destinasi wisata antara lain:
  - a. Pembangunan Destinasi Wisata sesuai Perwilayahan (spasial) dan Tematik;
  - b. Manajemen Destinasi Wisata;
  - c. Dukungan Infrastruktur;
  - d. Optimalisasi Pengembangan Kawasan dengan Destinasi Wisata yang Dikembangkan; dan
  - e. Pemberdayaan Masyarakat dan UMK di Destinasi Wisata.
2. Besarnya potensi pariwisata di Provinsi NTT perlu dikelola dengan baik dan benar sehingga berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik, dampak positif akan dirasakan oleh masyarakat NTT. Diperlukan berbagai optimalisasi pada beberapa sektor penunjang pariwisata serta kontribusi berbagai pihak untuk mencapai keadaan tersebut guna meningkatkan daya tarik pariwisata NTT sehingga mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Melalui implementasi strategi pembangunan pariwisata yang baik dan terstruktur, hal tersebut akan berbanding lurus dengan peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Jika masyarakat mempunyai taraf ekonomi yang baik maka secara makro dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi NTT secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi pembangunan pariwisata yang dilakukan Pemerintah Provinsi NTT berperan positif dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi NTT. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian pertumbuhan ekonomi tahun 2022 dan tahun 2023 secara triwulan maupun semesteran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Peraturan Perundang-Undangan**

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010 – 2025.
3. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataaan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2022 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 – 2024.
5. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
6. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2025.
7. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan Daerah.
8. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Pedmbangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 – 2023.

### **Internet**

<https://ntt.bps.go.id/statictable/2023/03/06/931/jumlah-daya-tarik-wisata-menurut-tema-wisata-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur-2022.html>, diakses tanggal 3 Oktober 2023

<https://ntt.bps.go.id/indicator/16/1374/1/jumlah-daya-tarik-wisata-menurutt-kabupaten-kota.html>, diakses tanggal 3 Oktober 2023

Paul J. Andjelicus, Dinas Parekraf Provinsi NTT, [https://parekrafntt.id/bacaartikel?id\\_artikel=170](https://parekrafntt.id/bacaartikel?id_artikel=170), diakses tanggal 3 Oktober 2023

<https://undana.ac.id/2023/lppm-undana-bedah-praksis-ham-dan-gender-dalam-pembangunan-pariwisata/>, diakses tanggal 2 November 2023

<https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kenalkan-28-desa-wisata-tematik-ntt-politeknik-negeri-kupang-ciptakan-aplikasi-desa-wisata-lalepak>, diakses tanggal 2 November 2023

<https://www.rri.co.id/daerah/197829/sinergi-pentahelix-mendukung-asean-summit-momentum-kebangkitan-pariwisata-ntt>, diakses tanggal 2 November 2023

<https://goodstats.id/article/7-kabupaten-kota-yang-sering-dikunjungi-turis-asing-di-nusa-tenggara-timur-9BTbn>, diakses tanggal 2 November 2023

[https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/18/ntt-butuh-sdm-terampil-mengelola-1852-titik-destinasi-wisata-yang-terdeteksi?status=sukses\\_login%3Fstatus\\_login%3Dlogin&loc=hard\\_paywall&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/18/ntt-butuh-sdm-terampil-mengelola-1852-titik-destinasi-wisata-yang-terdeteksi?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&loc=hard_paywall&status_login=login), diakses tanggal 2 November 2023

<https://www.expontt.com/pariwisata/41590/kadis-pariwisata-provinsi-ntt-optimis-kunjungan-wisata-di-2023-akan-naik/>, diakses tanggal 2 November 2023

Minanur Rohman, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, [OPINI] Pariwisata: Potensi Pendongkrak Perekonomian NTT, <https://ntt.bps.go.id/news/2019/07/12/138/-opini--pariwisata--potensi-pendongkrak-perekonomian-ntt.html>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Statistik Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023.

Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur, September 2023.

***Disclaimer:***

*Seluruh Informasi yang disediakan dalam Tulisan Hukum adalah bersifat umum dan disediakan untuk tujuan informasi hukum semata dan bukan pendapat instansi.*

**Penulis:**

Tim UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur